

PENDAMPINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH MELALUI ILMU FIKIH DI RUMAH QUR'AN MUNZALA AL-BADAR PALANGKA RAYA

Noor Haliza¹, Afda Yulistiana², Surawan³, Nurul Wahdah⁴
Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya

Email : haliza2211110112iainpalangkaraya@iain-palangkaraya.ac.id¹,
afdayulistiana2211110002@iain-palangkaraya.ac.id², surawan@iain-palangkaraya.ac.id³, nwahdah1980@gmail.com⁴.

Abstrak: Pembelajaran fiqih, yang mencakup tata cara ibadah dan interaksi sosial, sangat diperlukan untuk membentuk karakter dan pemahaman agama yang benar. Artikel ini membahas program pembelajaran di RQM Al-Badar, yang menggunakan metode Service Learning untuk meningkatkan kualitas ibadah anak, khususnya dalam pelaksanaan shalat. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan pemahaman terhadap bacaan dan gerakan shalat setelah mengikuti program ini. Dengan pendekatan terstruktur, diharapkan santri dapat lebih mudah memahami dan melaksanakan ibadah sesuai ajaran Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai ilmu fiqih, terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat, melalui metode pembelajaran yang terstruktur dan interaktif. Hasil dari pendampingan di RQM Al-Badar menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman santri terhadap tata cara shalat yang benar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran lain, seperti pembelajaran berbasis proyek atau gamifikasi, serta melakukan evaluasi jangka panjang terhadap pemahaman dan praktik ibadah anak. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan melakukan studi perbandingan antara lembaga pendidikan non-formal juga direkomendasikan, guna menemukan praktik terbaik yang dapat diterapkan di berbagai konteks. Peningkatan sumber daya bagi pengajar di lembaga pendidikan non-formal juga penting untuk memastikan efektivitas pengajaran materi fiqih.

Kata Kunci: Pendampingan, Ilmu Fiqih, Sholat

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar adalah kelompok usia yang sangat penting dalam perkembangan hidup seseorang (Zakiyah et al., 2024). Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda, yang perlu dilatih, diasah, dan dibimbing agar dapat menunjukkan sikap yang lebih baik (Surawan & Norvia, 2022). Pada masa ini adalah waktu yang tepat bagi orang tua untuk membimbing anak mereka dalam belajar agama Islam (Lasmi et al., 2024). Salah satu pembelajaran agama Islam yang harus dipelajari sejak kecil adalah pembelajaran fiqih. Pembelajaran fiqih menjadi sangat penting karena berkaitan dengan cara seseorang menjalankan

ibadah, berinteraksi dengan orang lain, dan berbagai aspek kehidupan lainnya (Ifendi et al., 2022). Dalam kehidupan sehari-hari fiqih sangat dibutuhkan, terutama dalam aspek ibadah untuk memastikan pelaksanaan yang sesuai dengan tuntunan agama (Firmansyah et al., 2022).

Fiqih merupakan bagian penting yang membahas bagaimana seorang hamba dapat melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Tanpa fiqih, seseorang tidak akan tahu cara yang benar dalam mengamalkan ajaran agama Islam (Hermanto & Yuhani'ah, 2023). Fiqih membahas tentang tata cara beribadah yang benar, prinsip-prinsip rukun Islam, serta hubungan antara sesama manusia yang sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah (Firmansyah et al., 2022). Fiqih juga digunakan untuk mengetahui berbagai hukum dalam Islam, seperti untuk menentukan apakah suatu perbuatan itu wajib, sunah, haram, makruh, atau mubah, berdasarkan dalil-dalil yang ada (Angela & Pasaribu, 2022). Di masyarakat kita, kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun non-formal (Kholik & Islamiyah, 2024).

Seorang anak yang sedang berada dalam tahap pendidikan dasar umumnya menerima pengetahuan tambahan pendidikan agama melalui sekolah non-formal (Amrullah et al., 2021). Salah satu bentuk pendidikan Islam non-formal yang terdiri dari beberapa jenjang adalah TPA dan Rumah Quran (Khoirunisa et al., 2022). Pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tidak hanya menyampaikan nilai agama secara verbal, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai tersebut berdasarkan Al-Qur'an, sunnah, ijma', dan qiyas (Sari et al., 2022). Rumah Qur'an adalah lembaga pendidikan non-formal yang fokus pada tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfiz (hafalan), serta penanaman nilai-nilai Qur'ani. Lembaga ini juga berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islami yang kuat (Marhum & Lasawali, 2022).

Shalat adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam ibadah dalam Islam (Sartika et al., 2024). Shalat merupakan kewajiban utama yang harus dilaksanakan oleh setiap umat muslim di seluruh dunia (Ardiansyah & Ulum, 2023). Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap individu untuk memahami bahwa membiasakan diri untuk shalat adalah bagian dari tujuan hidup dalam pendidikan keimanan (Syahmidi et al., 2023). Menumbuhkan kebiasaan beribadah pada anak merupakan salah satu langkah penting dalam menjaga akhlak agar terhindar dari perilaku buruk yang banyak terjadi di masyarakat saat ini (Rokhmah, 2021). Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar memberikan dasar yang kokoh bagi anak untuk memahami ajaran agama, nilai-nilai moral, praktik ibadah, serta etika yang diajarkan dalam Islam (Jannah, 2023).

Seseorang yang berpendidikan namun kurang mengutamakan nilai-nilai agama akan menjadi pribadi yang lemah dan mudah terpengaruh oleh perubahan zaman yang tidak pasti ini (Surawan et al., 2024). Anak-anak tentu memerlukan pembinaan yang intens, mengingat usia mereka yang akan memasuki masa remaja (Mazrur et al., 2024). Belajar seharusnya tidak hanya menjadi aktivitas yang dilakukan ketika ada tuntutan akademik (Lutfi et al., 2024). Sebagian besar anak hanya akan menulis, membaca, atau belajar jika ada perintah atau tugas yang harus dikerjakan, atau hanya saat ada jadwal belajar Al-Qur'an (Asyifana et al., 2022). Banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian pada pendidikan agama, khususnya pada anak usia dini. Padahal, pendidikan agama di usia dini

sangatlah penting dan mendasar untuk membentuk masa depan anak (Khusnah & Akbar, 2022). Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa generasi muda akan semakin menjauh dari nilai-nilai agama (Ariyanti et al., 2024).

Di era sekarang, bahkan di jenjang sekolah dasar sekalipun, nilai-nilai sopan santun dan ajaran agama sudah mulai terasa asing dan kurang diperhatikan (Lubis et al., 2024). Setiap orang tua bertanggung jawab untuk mengembangkan fitrah keagamaan pada anak dengan mengajarkan berbagai ibadah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain (Juanda, 2021). Orang tua tetap merupakan guru utama bagi anak, namun diperlukan juga guru yang memiliki pemahaman tentang ilmu agama untuk membantu orang tua dalam proses mendidik dan membesarkan anak (Dewi & Lukman, 2024). Dengan pendampingan dari guru, anak akan memperoleh pengetahuan dan bimbingan untuk menjadi pribadi yang lebih baik (Hafifah et al., 2023). Sebagian besar umat Islam telah mempelajari cara membaca Al-Qur'an melalui (SD) Sekolah Dasar, (TPA) Taman Pendidikan Al-Qur'an, (RQM) Rumah Qur'an (Muthaharoh et al., 2023).

Rumah Qur'an Munzala Al-Badar berada di bawah naungan komunitas PASKAS (Pasukan Amal Saleh) yang dipimpin langsung oleh Azhar. RQM ini beralamat di Hotel Fairuz, Jln. Demang Leman No. 09, Menteng, Jekan Raya, Palangka Raya yang dibina langsung oleh Rohansyah, salah satu komandan PASKAS daerah Kalimantan Tengah. Anak-anak yang belajar di RQM ini sering disebut dengan santri. Santri berjumlah 15 orang, dikarenakan banyak yang berada di kelas 6 SD maka berhenti sebentar untuk fokus pada ujian. Oleh karena itu, jumlah santri yang aktif untuk sementara waktu menjadi 4-5 orang. Program-program yang diajarkan di RQM ini disusun secara terstruktur, sebagai berikut:

Hari	Materi
Senin	Ilmu Fikih
Selasa	Doa Harian
Rabu	Bahasa Arab
Kamis	Nahwu Sharaf
Jum'at	Tauhid

Tabel 1 Jadwal belajar Anak RQM Al-Badar.

Hasil observasi pada hari jum'at tanggal 21 Februari 2025 jam 16.00 wib yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa banyak santri di RQM Al-Badar yang belum menghafal bacaan shalat lima waktu dengan baik dan benar. Selain itu, banyak santri yang juga belum hafal gerakan-gerakan shalat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk pembelajaran dan latihan lebih lanjut dalam memperdalam pemahaman tentang shalat, baik dari segi bacaan maupun gerakan. Dengan pengajaran yang lebih terstruktur dan pendekatan yang lebih fokus, diharapkan santri dapat lebih mudah menghafal dan melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Pembelajaran ilmu fikih di RQM Al-Badar menggunakan risalah *Tangga Pelajaran Ibadah* untuk memudahkan santri dalam memahami konsep-konsep dasar ibadah, khususnya terkait dengan shalat karena menggunakan bahasa yang sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ainiyah et al., (2025) yang berjudul "Pendampingan Peningkatan Pemahaman Dan Praktik Ibadah Anak Melalui Kajian Kitab Sulam At-Taufiq Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang". Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan anak dalam membaca dan memahami kitab *Sulam At-Taufiq*. Peningkatan tersebut mencakup kemampuan untuk menerjemahkan, menganalisis dari segi ilmu Nahwu dan Sharaf, serta memahami maksud dari isi kitab tersebut. Perbedaan yang ditemukan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu terletak pada kitab yang digunakan di RQM Al-Badar, kemudian pembelajaran fikih di RQM ini untuk meningkatkan pemahaman konsep agama Islam terutama di bidang ibadah shalat dan lokasi penelitian yang beralamat di jln. Demang Leman No 09, Menteng, Jekan Raya, Palangka Raya. Dengan demikian penelitian ini akan membahas terkait Pendampingan Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Melalui Ilmu Fikih di RQM Al-Badar.

METODE PEMBERDAYAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pendampingan Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Melalui Ilmu Fikih di RQM Al-Badar yakni Metode SL (*Service Learning*) (Afandi et al., 2022). Tim pengabdian ini terdiri dari Surawan M.S.I, Noor Haliza dan Afda Yulistiana. Metode *Service Learning* dalam pendampingan untuk meningkatkan kualitas ibadah melalui ilmu fikih di RQM Al-Badar dirancang dengan pendekatan yang terstruktur dan bertahap, bertujuan untuk memperdalam pemahaman jamaah mengenai ibadah yang benar menurut ajaran fikih Islam. Dalam *service learning* terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi (Nusanti, 2014; Nurhayati et al., 2023). Berikut ini adalah tahapan dalam metode *Service Learning* (SL):

1. Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara yang melibatkan ketua komandan dan ustadz untuk membahas perencanaan yang akan dilakukan dalam pengabdian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan Jadwal Pembelajaran Fikih.
- b. Menyiapkan Materi.

2. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan di lapangan, yang berfokus pada penguatan materi di RQM Al-Badar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam pelaksanaan shalat berjamaah secara lebih mendalam. Beberapa langkah yang akan dilakukan selama penelitian di lapangan antara lain:

- a. Menyampaikan materi.
- b. Penguatan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab.
- c. Praktek pelaksanaan shalat berjamaah.

3. Refleksi

Peneliti akan melihat sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat diterima dan dipraktikkan, serta mencari tahu apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki atau diperdalam pada santri RQM Al-Badar.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan pendampingan yang dilakukan di RQM Al-Badar, terdapat beberapa temuan yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak terhadap ilmu fikih dan pelaksanaan ibadah sehari-hari. Pendampingan ini meliputi pembelajaran tentang tata cara beribadah yang benar, salah satunya adalah shalat. Pendampingan yang diberikan di RQM Al-Badar telah berhasil meningkatkan pemahaman anak terkait ilmu fikih shalat. Beberapa hasil utama yang ditemukan selama proses pendampingan adalah sebagai berikut:

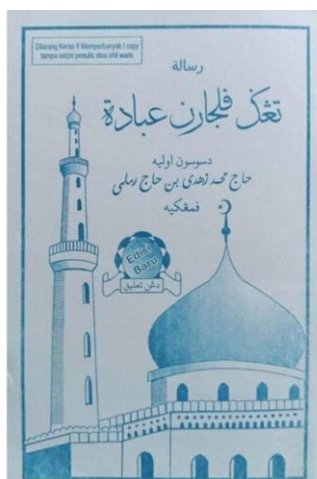
1. Persiapan

a. Menentukan jadwal pembelajaran Fikih

Pelaksanaan Pembelajaran fikih sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran di RQM Al-Badar yaitu pada hari senin pukul 16.00 wib.

b. Menyiapkan materi

Peneliti mempersiapkan materi yang berfokus pada pengajaran tata cara shalat yang benar dengan menggunakan Risalah Tangga Pelajaran Ibadah, yang materi tersebut telah disepakati oleh komandan dan ustadz yang mengajar, serta menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.



Gambar 1 Risalah Tangga Pelajaran Ibadah.

Dalam tahap ini, penggunaan berbagai media pembelajaran seperti buku sangat dan peran guru dianjurkan agar santri dapat lebih mudah

memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Audia & Herni, (2024) dengan mengikuti majelis ta'lim menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman agama dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan

a. Menyampaikan materi

Materi yang telah disiapkan kemudian disampaikan kepada santri dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan teori dasar agar santri memiliki landasan yang kuat dalam memahami materi yang akan diajarkan. Dalam tahap ini, metode ceramah digunakan sebagai pendekatan utama, yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Agar materi yang disampaikan lebih mudah diterima, ceramah tersebut juga dikombinasikan dengan contoh-contoh nyata yang diambil dari kehidupan sehari-hari, sehingga santri dapat melihat hubungan langsung antara ajaran yang diberikan dengan praktik hidup mereka.

Selain itu, peneliti juga menggunakan buku Risalah Tangga Pelajaran Ibadah yang ditulis dengan huruf Arab Melayu. Pemilihan buku ini tidak hanya bertujuan agar santri mempelajari materi fikih secara mendalam, tetapi juga untuk melatih santri agar lebih lancar dalam membaca tulisan Arab Melayu. Penelitian yang dilakukan oleh Zidan et al., (2024) menunjukkan bahwa salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri adalah dengan memperkenalkan teks-teks yang ditulis dalam huruf Arab Melayu. Menurut hasil penelitian Haryanto et al., (2025) Terdapat kemajuan yang signifikan dalam kemampuan anak membaca kitab kuning berbahasa Melayu melalui metode yang sistematis, serta dorongan untuk memperluas wawasan pengetahuan agama secara pribadi. Dengan cara ini, santri tidak hanya menguasai ilmu fikih, tetapi juga mendapatkan keterampilan penting dalam membaca dan menulis bahasa Arab Melayu. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda bagi santri, baik dari segi ilmu agama maupun kemampuan literasi dalam bahasa Arab Melayu.



Gambar 2 dan 3 Peneliti Menjelaskan Materi.

b. Penguatan materi dengan sesi tanya jawab

Setelah materi disampaikan, sesi tanya jawab diadakan untuk memastikan bahwa semua informasi yang telah dijelaskan dapat dipahami dengan baik oleh santri. Sesi ini sangat penting karena memberikan kesempatan bagi santri untuk mengungkapkan pertanyaan atau kebingungan terkait materi yang baru saja dibahas.

Melalui sesi ini, para santri tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga merasa dihargai dan didengar, karena setiap pertanyaan akan dijawab dengan sabar dan jelas. Selain itu, tanya jawab juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil penelitian Nur & Zamroni, (2023) menunjukkan sesi ini juga menjadi ajang bagi santri untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Karena santri diajak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih mendalam. Sesi tanya jawab yang berjalan interaktif ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.



Gambar 4 dan 5 Peneliti dan Santri Melakukan Tanya Jawab.

c. Praktek pelaksanaan shalat berjamaah

Salah satu hal yang ditekankan dalam pelaksanaan ini adalah praktek shalat berjamaah. Shalat berjamaah memiliki nilai penting dalam pendidikan agama Islam, tidak hanya sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media untuk membangun kebersamaan dan solidaritas antar santri. Untuk itu, santri diberi kesempatan untuk melakukan shalat berjamaah secara rutin di lingkungan rumah quran. Melalui praktek langsung ini, diharapkan santri dapat lebih mudah mengingat dan memahami tata cara shalat yang benar. Gerakan-gerakan dalam shalat yang harus dilakukan dengan urutan yang tepat sering kali menjadi tantangan bagi santri, terutama bagi mereka yang baru memulai pembelajaran ibadah shalat. Menurut Alawiyah et al., (2024) penting untuk memberikan pemahaman yang benar tentang tata cara shalat berdasarkan tutunan Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, dengan bimbingan langsung, santri dapat memperbaiki kesalahan dalam gerakan dan bacaan secara lebih efektif. Proses pembelajaran shalat tidak hanya berhenti pada teori, tetapi juga terwujud dalam praktik yang dilakukan dengan penuh kesungguhan.





Gambar 6, 7, 8, dan 9 Praktek Shalat Berjamaah.

Shalat berjamaah juga mengajarkan pentingnya kebersamaan dalam ibadah. Ketika santri shalat bersama-sama, mereka merasakan kekuatan dalam kebersamaan, saling mendukung, dan menghargai satu sama lain. Hal ini menguatkan pemahaman bahwa ibadah tidak hanya tentang hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis antar sesama. Kebersamaan dalam shalat berjamaah ini juga mengajarkan disiplin, karena setiap santri harus hadir tepat waktu dan melaksanakan ibadah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Praktek shalat berjamaah ini diharapkan dapat memperkuat kualitas ibadah santri dan memberikan pengalaman langsung yang lebih mendalam tentang tata cara shalat yang benar.

3. Refleksi

Santri yang mengikuti pendampingan di RQM Al-Badar mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai tata cara shalat yang benar sesuai dengan ajaran fikih. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari et al., (2022) membantu santri menghubungkan konsep-konsep fikih dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum mengikuti pendampingan, banyak santri yang belum sepenuhnya memahami rukun dan syarat sah shalat. Setelah mendapatkan bimbingan langsung dari ustadzah Afda dan Lisa, santri dapat melaksanakan shalat dengan benar, memperbaiki kesalahan-kesalahan kecil yang selama ini tidak mereka sadari, seperti bacaan dalam shalat atau cara berdiri dan rukuk yang tepat.

SIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan interaktif dapat signifikan meningkatkan pemahaman santri mengenai ilmu fikih, khususnya dalam pelaksanaan ibadah shalat. Melalui metode *Service Learning* yang diterapkan di RQM Al-Badar, santri mampu memahami dan melaksanakan tata cara shalat dengan lebih baik. Hasil ini menegaskan pentingnya pendidikan agama yang efektif di tingkat non-formal dalam membentuk karakter religius. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih inovatif dan efektif di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada pengurus RQM Al-Badar yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Kami juga mengapresiasi para santri yang telah aktif berpartisipasi dan menunjukkan semangat dalam belajar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada peneliti dan dosen akademik yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan artikel ini. Semoga kerjasama dan dukungan ini dapat terus berlanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., & Wahyudi, N. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ainiyah, Q., Riza, J. K., & Budiyo, A. (2025). Pendampingan Peningkatan Pemahaman Dan Praktik Ibadah Santri Melalui Kajian Kitab Sulam At-Taufiq Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. *AN NAF'AH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 34-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/annafah.v3i1.1945>
- Alawiyah, K., Masitoh, D., Sari, A., & Muttaqin, M. I. (2024). Pembelajaran Fikih Mukena : " Hukum , Syarat , dan Hal-hal yang Sering Terabaikan " di Madrasah Diniyah Putri Roudlotul Mubarakah Wates Wonomulyo. *JPPM KEPRI*, 4(1), 31-41. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v4i1.1279>
- Amrullah, M. K., Zahro, L., & Islamy, M. I. (2021). Moderasi Beragama: Penanaman pada Lembaga Pendidikan Formal dan Nonformal. *NIZHAM*, 9(2), 58-69. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/nizham.v9i02.4308>
- Angela, B., & Pasaribu, M. (2022). Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 1(01), 31-35. <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.13>
- Ardiansyah, D., & Ulum, M. (2023). Mengungkap Rahasia Kedahsyatan Gerakan

Shalat Bagi Kesehatan Tubuh. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 3(01), 77–89. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.1780>

Ariyanti, A. F., Surawan, S., & Nikmah, S. (2024). Pembinaan Keagamaan Bagi Siswa Melalui Kegiatan Kultum di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 629–636.

Asyifana, S., Hamidah, H., & Surawan, S. (2022). Self Regulated Learning Dalam Belajar Al-Qur'an Pada Remaja Di Sidomulyo Tumbang Tahai Palangka Raya. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 117–130. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.602>

Audia, Q. T., & Herni, Z. (2024). Pembelajaran TASTAFI (Tasawuf , Tauhid , dan Fikih) dan Pembinaan Karakter Islami Kaum Ibu di Majelis Taklim Berkah Sekumpul. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7, 8–20. <https://doi.org/https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>

Azhari, S., Fadlilah, A. N., & Mayadi, A. I. (2022). Sosialisasi dan Pembinaan Pembelajaran Fiqih bagi Siswa SMP di Desa Jembatan Kembar Kecamatan Lembar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 4(2), 65–71. [https://doi.org/10.29303/jpmsi.v4i\(2\).850](https://doi.org/10.29303/jpmsi.v4i(2).850)

Dewi, E. F., & Lukman, S. (2024). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di KB/TK Cahaya Bintang. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(2), 42–50. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.99>

Firmansyah, K., Rahmawati, R. D., Siti, E., & Azizah, N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Praktek Tayamum dan Wudhu di TPQ Al-Khasanah Desa Barong Sawahan. *KEAGAMAAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2543

Hafifah, W., Hamdanah, H., & Surawan, S. (2023). Dampak Pembinaan Akhlak Terhadap Self Control Remaja. *Journal TA'LIMUNA*, 12(2), 128–139. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1682>

Haryanto, R., Surawan, S., & Rohmah, C. D. (2025). Pendampingan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Sebagai Motivasi Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(February), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i1.330>

Hermanto, A., & Yuhani'ah, R. (2023). Pengantar Ilmu Fikih. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Ifendi, M., Ghozali, I., Mirnawati, M., Sinta, D., Herlina, H., Sulaiman, S., & Suryadi, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Tentang Fiqih Ibadah Di Majelis Taklim At-Taqwa Dusun Lestari Jaya Sangatta Selatan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 16-21. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2495
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10090>
- Juanda, I. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 105-126. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.9>
- Khoirunisa, I., Rusman, & Asrori. (2022). Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Eksplorasi Strategi BKPRMI pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 77-87. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8679](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8679)
- Kholik, M. N., & Islamiyah, M. (2024). Pemahaman Fiqih Dasar Melalui Kitab Mab a > di ' Al-Fiqhiyah Di Kelas IV PKBM Al-Hasyimi II Tawang Sari Sidoarjo. *An-Nibraas: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(02), 120-132.
- Khusnah, I., & Akbar, F. (2022). Pengembangan Ubudiyah Anak dengan Meningkatkan Kemampuan tatacara Sholat dan Wudhu yang Benar melalui Model Pengajaran Langsung. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(2), 2721-7078. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Lasmi, R., Syamsi, B., & Jannah J., & S. R. (2024). Pembelajaran Kreatif Untuk Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(2), 22-44. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i2.1178>
- Lubis, R. A., Eliza, N., Asriani, N., Anggriani, F., Khairunnisa, C., Nurainun, & Rambe, M. S. (2024). Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1-14.
- Lutfi, S., Surawan, S., & Zanuba, A. A. (2024). Self-regulation learning: upaya membangun kemandirian belajar al-qur'an di kalangan remaja. *Anterior Jurnal*, 23(1), 75-80. <https://doi.org/http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/antterior>
- Marhum, A. M. A., & Lasawali, A. A. (2022). Peran Rumah Qur ' an Ihsan dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur ' an pada Anak di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu The Role of Ihsan ' s Qur ' an House in Increasing Interest in Learning to Read the Qur ' an in Children in Tanamodindi Village .

Jurnal Kolaboratif Sains, 05, 146–154.

- Mazrur, M., Jennah, R., Norjanah, N., & Surawan, S. (2024). Pembinaan Siswa pada Majelis Taklim di Sekolah MAN Kota Palangka Raya Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Qur'an. *Paris Langkis, 5*(1), 33–42. <https://doi.org/https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Muthaharoh, N. R., Surawan, S., & Sapitri, S. A. D. (2023). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS, 3*(4), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i3.5600>
- Nur, M. H., & Zamroni, Z. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Berbasis Pengembangan Masyarakat. *MAKTABAH BORNEO, Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2*(2), 1–18. <https://jurnal.maktabahborneo.id/index.php/mb/article/view/34/23>
- Nurhayati, R., Sudirman, P., Qadrianti, L., Islamiah, N., Hidayat, I., Amal, M., Asisa, N., & Faizah, A. (2023). Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan Guna Menumbuhkan Motivasi Belajar di MTs Muhammadiyah Balangnipa. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 58–64.
- Nusanti, I. (2014). Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 20*(2), 251–260. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>
- Rokhmah, D. (2021). Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. *Jurnal Pendidikan Madrasah, 6*(1), 105–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-14>
- Sari, A. M., Hidayah, O. N., Khotimah, S., Prayitno, H. J., 'Ulya, N. K., & Nugroho, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan, 4*(1), 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>
- Sartika, D. G., Lestari, A., Tulhusni, Z., & Wismanto, W. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu Menurut Kajian Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 1*(6), 27–37. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.40>
- Surawan, S., & Norvia, L. (2022). Kontribusi Pembinaan Akhlak Dalam Menanamkan Self-Control Siswa Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education, 3*(2), 102–116. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.461>
- Surawan, S., Sarifah, S., & Apriliani, A. D. (2024). Mengembangkan Basic Kecerdasan Spiritual melalui Religious Culture di Sekolah Vokasi. *Jurnal*

Mu'allim, 6(2), 288–302. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i2.4156>

Syahmidi, S., Surawan, S., M. Redha Anshari, & Saiful Luthfi. (2023). Pembinaan Keagamaan Bagi Mahasiswa Melalui Ppi (Praktik Pengamalan Ibadah) Di Iain Palangka Raya. *Jurnal Paris Langkis*, 4(1), 26–37. <https://doi.org/10.37304/paris.v4i1.10944>

Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>

Zidan, Z., Surana, D., & Al Ghazal, S. (2024). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Kuning Santri Tingkat SMA Di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3869>